

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR,
ETIKA PROFESI, PENGALAMAN TUGAS AUDIT,
INDEPENDENSI AUDITOR, MATERIALITAS AUDIT DAN
KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN
OPINI AUDITOR ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**

Mirza Afrizal¹, Anggita Langgeng Wijaya², Abd Rohman Taufiq³

¹Universitas PGRI Madiun
mirzaafrizalstudent@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and examine the influence of auditors' professional skepticism, professional ethics, audit experience, auditor independence, audit materiality, and audit expertise on the accuracy of giving an auditor's opinion on a company's financial statements. The population in this study were 12 KAPs in Malang City and the sample used was 103 Auditor respondents. The sampling technique uses convenience sampling. This study uses quantitative methods from distributing questionnaires and Google forms, while the analytical tool uses SPSS 26. Data analysis uses multiple linear regression. Based on the results of the t-test, it was found that the variable auditor's professional skepticism, audit assignment experience, audit materiality, and audit expertise partially had a significant effect on the accuracy of giving the auditor's opinion on the company's financial statements. While the variables of professional ethics and auditor independence partially have no effect on the accuracy of providing the auditor's opinion on the company's financial statements.

Keywords: Auditor's Professional Skepticism, Professional Ethics, Audit Experience, Auditor Independence, Audit Materiality, Audit Expertise, Accuracy in Giving Auditor's Opinion

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, etika profesi, pengalaman tugas audit, independensi auditor, materialitas audit dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 KAP di Kota Malang dan sampel yang digunakan berjumlah 103 responden Auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience samping*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan *google form*, sedangkan alat analisis menggunakan SPSS 26. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari Uji t, ditemukan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor, pengalaman tugas audit, materialitas audit dan keahlian audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel etika profesi, dan independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor atas laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Tugas Audit, Independensi Auditor, Materialitas Audit, Keahlian Audit, Ketepatan Pemberian Opini Auditor

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah unit kegiatan bisnis yang mengolah sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat untuk meraih keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat (Herlambang & Marwoto, 2014). Kegiatan yang dilakukan perusahaan salah satunya berupa penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan maksud untuk menyajikan informasi kondisi keuangan perusahaan dan menyampaikan kepada orang yang menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan dinilai kualitas laporan keuangan oleh pihak independen yang dinilai berkompeten yaitu akuntan publik / auditor independen dari Kantor Akuntan Publik.

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya (Merici et al., 2016). Akuntan publik memiliki tugas berupa memeriksa dan memberikan pendapat berupa opini audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang telah dilakukan audit oleh KAP berupa memberikan pendapat atau opini audit sesuai, dan masyarakat secara keseluruhan, khususnya pihak yang berkepentingan, akan menggunakan hasil audit.

Saat ini peran dari opini audit sangatlah penting di dalam dunia bisnis. Opini audit yang diberikan auditor pada akhirnya tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan kriteria-kriteria Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sangat penting supaya pengguna tidak disesatkan oleh hasil audit. Hal ini dikarenakan opini audit akan berpengaruh dalam operasional perusahaan dan pengguna laporan keuangan perusahaan memiliki keyakinan yang kuat bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tidak mengandung kesalahan material, atau lebih tepatnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga hal itu menjadi keyakinan dalam pengambilan keputusan.

Opini auditor dapat digunakan oleh para pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dikarenakan akan memberikan pengaruh pada kegiatan operasional perusahaan tersebut. Ketika auditor sudah memberikan pendapat berupa kewajaran laporan keuangan tersebut, maka pihak berkepentingan tidak akan ragu atau yakin atas laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan dan akan berdampak pada perkembangan operasional perusahaan. Hal ini didukung menurut Sihmiranti (2018) bahwa ketika laporan keuangan perusahaan dinilai oleh auditor wajar, maka pihak berkepentingan tidak akan ragu pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dan akan berdampak juga pada perkembangan kegiatan operasionalnya.

Kasus yang terjadi pada awal tahun 2020 yang muncul ke media massa, yaitu kasus gagal bayar polis nasabah PT Asuransi Jiwasraya yang berujung pada korupsi yang Diperkirakan melibatkan berbagai pihak, termasuk akuntan publik. Diketahui bahwa akuntan publik sulit untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya dari Jiwasraya. Selain itu, laporan keuangan teraudit Jiwasraya diduga telah dimanipulasi atau *window dressing* untuk memberi kesan bahwa bisnis dalam keadaan sehat. Kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya di 2017 tersebut terdapat kejanggalaan yaitu laporan keuangan saat itu mendapatkan opini *adverse* atau dengan modifikasi dari Kantor Akuntan Publik *PricewaterhouseCoopers* (PwC) meskipun sudah direvisi. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya di 2017 telah diaudit tercatat perusahaan memperoleh laba Rp 360 miliar. Angka itu sebenarnya telah proses revisi setelah diaudit PwC dari sebelumnya Rp 2,4 triliun. Namun meski sudah direvisi, PwC masih memberikan opini “Dengan Modifikasi”. Menurut CNN Indonesia (2020) bahwa Opini ini disebabkan karena tidak sesuai material laporan keuangan dengan standar akuntansi atau karena auditor kekurangan memperoleh bukti karena berbagai sebab sehingga tidak cukup untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo menilai ada yang aneh ketika Jiwasraya menyajikan laporan keuangan 2017. Menurutnya “Namun tidak menjelaskan lebih lanjut apa yang menyebabkan bahwa laporan keuangannya dengan modifikasian”. Menurut Tarko opini modifikasi tersebut seharusnya dipantau. Status modifikasian artinya ada hal yang tidak benar dalam laporan keuangan tersebut. "Opini auditor akuntan publik adalah opini tidak wajar karena kekurangan cadangan teknis Rp 7 triliun. Jadi laba Rp 360 miliar yang disampaikan direksi adalah tidak tepat," tambahnya. Bagi perusahaan asuransi setiap adanya pendapatan premi maka perusahaan harus menyiapkan cadangan teknis. Jika cadangan teknis tidak ada maka perusahaan itu bisa mengalami kerugian karena gagal bayar. Maka dengan kata lain seharusnya Jiwasraya pada 2017 rugi Rp 7 triliun. Menurut Tarko pihak yang bertanggung jawab adalah manajemen sebab laporan keuangan dibuat direksi dan dipantau oleh manajemen (detikfinance. 2020).

Adanya kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya ini dapat menyebabkan keraguan masyarakat terhadap komitmen auditor atas kode etik profesinya meskipun sebenarnya sudah ada kode etik profesi dan standarnya sekalipun terlebih pada hasil audit berupa opini audit atas laporan keuangan yang diaudit. Dalam melaksanakan kewajiban audit, auditor harus memiliki kode etik dan standar yang harus dijalankan dengan konsisten, kehati-hatian dan benar. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan keuangan yang diaudit tidak menimbulkan keraguan, dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan, dan dapat dipercaya.

Penelitian ini merujuk pada temuan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pelu et al. (2018) menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika, pengalaman, dan keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan auditor dalam memberikan opini audit. Hasil Sihmiranti (2018) menunjukkan bahwa variabel independen tersebut (skeptisisme profesional auditor, independensi, integritas, pengalaman dalam tugas audit, keahlian yang dimiliki auditor) memberi pengaruh terhadap pemberian opini auditor pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Abbas dan Basuki (2020) menunjukkan secara parsial variabel independensi dan pengetahuan akuntansi dan audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sementara itu, variabel keahlian audit dan skeptisme auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan. Hasil Penelitian Ilhamsyah et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel materialitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sementara itu, variabel etika auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil penelitian Sunarsih et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel keahlian audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini. Sementara itu, variabel skeptisme profesional, etika dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, etika profesi, pengalaman tugas audit, independensi auditor, materialitas audit dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor atas laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku berencana adalah teori yang digunakan di penelitian ini. Teori ini menjelaskan bawasannya jauh sebelum seorang manusia berperilaku, ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya niat (*intention*) dan kemudian menjadi perilaku (*behavior*) dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam Urumsah et al. (2016). Semakin kuat niat seseorang, semakin banyak orang diharapkan untuk mencoba, dan karenanya semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan benar-benar dilakukan (Ajzen dan Madden, 1986 dalam Arisang et al., 2020).

Teori *Theory of Planned Behavior* ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prosedur audit sampai pemberian opini audit atas laporan keuangan perusahaan. Karakteristik individu memungkinkan seorang auditor untuk memilih tindakan atau perilaku yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku dalam lingkungan kerjanya. Karakteristik individu dari

setiap orang sangat penting dan berdampak pada prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, hal tersebut akan menjamin bahwa opini yang diberikan oleh auditor telah akurat dan sesuai dengan realitas, sehingga memungkinkan auditor untuk menyajikan penjelasan mengenai hasil audit secara lebih menyeluruh.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan (Sihmiranti, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia (2011) menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis opini akuntan, yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with esplanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor atas Laporan Keuangan Perusahaan **Skeptisisme Profesional Auditor**

Berdasarkan standar audit, standar perikatan review, dan standar perikatan asurans lainnya yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan publik, Akuntan yang berpraktik melayani publik disyaratkan untuk menerapkan skeptisisme profesional ketika merencanakan dan melakukan perikatan audit, perikatan reviu, dan perikatan asurans lainnya (IAI, 2021). Skeptisisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan penilaian penting atas suatu bukti audit (Jusup, 2014:170). Suatu skeptisisme profesional wajib digunakan oleh seorang auditor supaya dapat menemukan dan menghimpun bukti sebanyak-banyaknya, dengan batas kriteria standar pemeriksaan, sehingga mencukupi bagi auditor untuk melaksanakan tugas auditnya dalam pemeriksaan laporan keuangan kliennya (Abbas dan Basuki, 2020).

Sikap skeptis dari seorang auditor membuat auditor menggali dan mencari bukti-bukti yang diperlukan sehingga cukup untuk melaksanakan tugas pengauditan. Selain itu, sikap skeptis yang dimiliki auditor akan membuat seorang auditor untuk tidak cepat puas dengan apa yang telah disajikan dalam laporan keuangan secara eksplisit dan tidak mudah percaya. Hal itu menyebabkan auditor

dapat menemukan kecurangan dan kesalahan yang bersifat material sehingga dalam pemberian opini audit dapat diberikan dengan tepat yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Etika Profesi

Etika yang dimaksud disini adalah etika profesi sebagai akuntan publik. Kode etik merupakan salah satu pengukuran opini auditor yang harus diperhitungkan untuk mengimplementasikan hasil yang diharapkan perusahaan (Laila, 2019). Penyusunan peraturan etika ini bertujuan sebagai pedoman dan panduan bagi akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pernyataan ini sesuai dengan Jusup (2014:161) etika berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak menghadapi orang lainnya.

Etika profesional dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit (Kushasyandita, 2012). Dalam menjalankan tugasnya, auditor diharuskan mengikuti kode etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya persaingan yang dapat mendorong praktik yang tidak jujur di antara para akuntan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi, diharapkan seorang auditor dapat memberikan opini yang akurat terkait laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar opini yang diberikan oleh auditor menjadi lebih tepat dan akurat.

Pengalaman Tugas Audit

Pengalaman dalam tugas audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan baik dari aspek lamanya waktu menangani klien maupun banyaknya pengauditan yang telah dilakukan (Sihmiranti, 2018). Auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan karakter yang berpengalaman, sehingga opini yang diberikan oleh auditor menjadi lebih tepat (Merici et al., 2016). Ketika seorang auditor memiliki banyak pengalaman kerja, mereka akan lebih terampil dalam mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan klien yang sedang mereka audit. Hal ini berdasarkan IAI, 2021 bahwa terdapat keahlian dan pengalaman Akuntan yang cukup untuk membantu suatu kesimpulan.

Independensi Auditor

Akuntan yang berpraktik melayani publik disyaratkan oleh Standar Independensi harus independen ketika melakukan perikatan audit, perikatan *reviu*, atau perikatan asuransi lainnya (IAI, 2021). Seorang auditor tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan memihak salah satu pihak, dikarenakan seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus jujur terhadap semua pihak. Independensi auditor terkait erat dengan pekerjaannya karena auditor akan bekerja dengan orang lain

dalam pemeriksaan laporan keuangan klien dalam waktu lama dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Maka betapapun mahir atau cakupannya seorang akuntan publik, namun jika ia tidak independen, ia tidak dapat menggunakan kemahirannya untuk kepentingan publik yang menuntut independensi (Jusup, 2014:139).

Materialitas Audit

Berdasarkan SAP (2021:35) materialitas adalah suatu kondisi jika tidak tersajikannya atau salah saji suatu informasi akan mempengaruhi keputusan atau penilaian pengguna yang dibuat atas dasar laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat materialitas yang diperiksa oleh auditor dapat menyimpulkan opini yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap suatu perusahaan (Ilhamsyah et al., 2020). Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang teridentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi, jika ada, terhadap laporan keuangan dan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor (Jusup, 2014:303).

Keahlian Audit

Keahlian merupakan bagian dari keahlian yang harus auditor miliki disaat melaksanakan tugas audit secara profesional. Hal ini berdasarkan IAI, 2021 bahwa terdapat keahlian dan pengalaman Akuntan yang cukup untuk membantu suatu kesimpulan. Tidak hanya itu, pelaksanaan audit harus dijalankan oleh individu atau kelompok yang memiliki kompetensi dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Oleh karena itu, memiliki keahlian dalam audit menjadi faktor krusial bagi auditor saat mereka menjalankan prosedur audit karena keahlian auditor mempengaruhi tingkat ketepatan pemberian opini auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Metode kuantitatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, etika profesi, pengalaman tugas audit, independensi auditor, materialitas audit dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* karena sampel penelitian mudah untuk diakses dan dijangkau sehingga penulis mendapatkan jawaban serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan mudah (Hamid, 2007 dalam Sihmiranti, 2018). Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa menyebar kuesioner pertanyaan dan *google form* secara langsung kepada auditor yang bekerja di dua belas Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang sebagai objek dari penelitian. Sampel pada penelitian ini diperoleh

dengan menggunakan *convenience sampling* kuesioner akan ditujukan langsung kepada auditor independen yang bekerja di dua belas Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki pola distribusi yang bersifat normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya distribusi normal. Apabila dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* suatu data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:199-202), sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,60459239
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,041
	Negatif	-0,048
Test Statistik		0,048
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 1, terlihat hasil uji normalitas yang menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel dependen, yaitu Ketepatan pemberian opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) yang telah dimasukkan ke dalam model uji statistik memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) tersaji dalam tabel 1 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735 ^a	0,54	0,511	2,685
a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor (X ₁), Etika Profesi X ₂ , Pengalaman Tugas Audit (X ₃), Independensi Auditor (X ₄), Materialitas Audit (X ₅) dan Keahlian Audit (X ₆)				
b. Dependent Variable: Financial Distress (Y)				

Sumber: Output SPSS, 2023

Dilihat dari tabel 2 diatas, maka hasil uji determinasi (Uji R) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,511 atau 51.1%. Angka ini mencerminkan sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan X₆ terhadap Variabel Y secara bersama-sama. Sisanya, yaitu 48,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) untuk menilai apakah semua variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model uji statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji Simultan (Uji F) dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,640	6	135,162	18,752	,000 ^b
	Residual	426,642	96	7,208		
	Total	532,282	102			
a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit atas Laporan Keuangan perusahaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor (X ₁), Etika Profesi (X ₂), Pengalaman Tugas Audit (X ₃), Independensi Auditor (X ₄), Materialitas Audit (X ₅) dan Keahlian Audit (X ₆)						

Sumber: Output SPSS, 2023

F-Tabel = 2,194

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($18,752 > 2,194$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 secara bersama-sama atau simultan memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,742	3,723		-0,736	0,463
	Skeptisisme Profesional Auditor (X ₁)	0,400	0,104	0,365	3,857	0,000
	Etika Profesi (X ₂)	-0,138	0,103	-0,122	-1,340	0,183
	Pengalaman Tugas Audit (X ₃)	0,302	0,088	0,311	3,416	0,001
	Independensi Auditor (X ₄)	0,114	0,780	0,145	1,469	0,145
	Materialitas Audit (X ₅)	0,228	0,101	0,209	2,267	0,026
	Keahlian Audit (X ₆)	0,334	0,145	0,235	2,303	0,023
a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor atas Laporan Keuangan Perusahaan (Y)						

Dari tabel 4 diatas, variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X₁) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel Etika Profesi (X₂) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel Pengalaman Tugas Audit (X₃) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel Independensi Auditor (X₄) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel Materialitas Audit (X₅) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan Variabel keahlian audit (X₆) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Tugas Audit, Materialitas Audit, Keahlian Audit Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor atas Laporan Keuangan Perusahaan, untuk variabel Etika Profesi dan Independensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor atas Laporan Keuangan Perusahaan. Sedangkan secara bersama-sama atau simultan semua variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terhadap variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor atas Laporan Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan saran bagi instansi dan peneliti selanjutnya. Untuk instansi yaitu Kantor Akuntan Publik. dapat meningkatkan pengaruh etika profesi dan independensi terhadap auditornya dengan cara memberikan pelatihan dan memberikan jam terbang lebih dalam keterlibatan proses audit dengan tujuan untuk meningkatkan etika profesi dan independensi dari setiap auditornya. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden berupa Kantor Akuntan Publik yang lebih luas lagi selain di Kota Malang, meningkatkan jumlah responden yang bekerja sebagai *partner*, *manajer* dan *supervisor* di Kantor Akuntan Publik. Selain itu bisa menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan seperti situasi audit, kompetensi, risiko audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya, & Basuki Basuki. "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 1.

Arisang, I., Yusuf, M., & Faisol. "Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri* 5, no. 2 (2020): 1-13.

CNN Indonesia. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Rabu, 15/12/2022 20:50 WIB. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>

Detikfinance. (2020). Lapkeu Jiwasraya di 2017 Sudah Dikoreksi Tapi Masih Dicap Modifikasian. Rabu, 15/12/2022 23.06 WIB. <https://finance.detik.com/moneter/d-4857723/lapkeu-jiwasraya-di-2017-sudah-dikoreksi-tapi-masih-dicap-modifikasian>

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (S. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (ed.)).

Herlambang, S., & Marwoto, B. H. (2014). *Pengantar Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Nuha Media.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesi Akuntan Publik*. (Standar

Audit 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit).

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ilhamsyah, Haikal Rafif, Anita Nopiyanti, & Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. "Pengaruh Materialitas, Etika Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020): 435–442.

Jusup, Al Haryono. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kushasyandita, S. (2012). "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor." http://eprints.undip.ac.id/35570/1/JURNAL_RR_SABHRINA_K_C2C008127.pdf. diakses tanggal 20 Desember 2022.

Laila, Cholifah Husti dan Novita. "Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2019): 63-82.

Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor pada KAP Kota Malang." *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* 4 No. 1 (2016). 01-13.

Pelu, M. F. AR., Abduh, M., & Hesty. "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 4, no. 2 (2018): 15-34.

Sihmiranti, Eva C. "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, dan Keahlian yang Dimiliki Auditor terhadap Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB* 6, no 2 (2018): 01-17.

Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Nyoman Yulastuti, & I Made Suartawan. "Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi* 1, no. 2 (2020): 233–242.

Urumsah, Dekar, Aditya P. W., & Adhetra J. P. P. "Melihat jauh ke dalam: Dampak Kecerdasan Spritual Terhadap Niat Melakukan Kecurangan." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 20, no. 1 (2016).